

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat dirangkum beberapa hal yang merupakan inti sarinya. Kemudian dari rangkuman inti sari ini didapatkan kesimpulan.

Fasilitas pendidikan di kabupaten Paser sudah cukup memadai, namun beberapa masyarakat penduduk desa-desa pedalaman tidak mendapatkan pendidikan karna berbagai macam alasan. Sebagian besar masyarakat yang merupakan orang-orang dewasa atau sudah tua tidak mendapatkan pendidikan. Hal ini juga dikarnakan berbagai macam alasan, dari yang tidak mampu sampai yang tidak terjangkau dari fasilitas pendidikan. Namun demikian ada beberapa orang dewasa yang mendapatkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Sistem keyakinan dan kepercayaan zaman dulu penting dan masih dipergunakan dalam masyarakat Paser. Fenomena dan mitos-mitos yang ada juga masih sangat dijaga dan dipercaya. Kemudian hal ini membangun kepercayaan, yang di dalamnya mengandung pengalaman estetis seperti seni. Salah satu kepercayaan suku Paser yang masih dipergunakan adalah upacara ritual *belian*. Upacara ritual *belian* di dalamnya mengandung seni berupa tarian yaitu tari *ngarang*. Simbol penyampaian maksud manusia dalam upacara ritual *belian* diwujudkan melalui tarian.

Upacara ritual *belian* merupakan upacara penyembuhan penyakit secara tradisional masyarakat suku Paser. kegiatan ini masih sering dilaksanakan pada desa-desa tertentu, salah satunya Desa Pait. Masyarakat mempercayai bahwa dengan dilaksanakannya upacara ini dapat menyembuhkan penyakit dan menolak segala hal yang tidak diinginkan. Upacara ini masih hidup dan berkembang oleh tua-tua yang masih hidup

yang merupakan keturunan yang masih mempercayai kegiatan ini. Pada upacara ritual *belian* terdapat tarian yaitu tari *ngarang*.

Tari *ngarang* dalam upacara ritual *belian* merupakan bentuk simbolik yang diwujudkan oleh *mulung* dalam meyakinkan komunikasi atau berhubungan dengan yang maha kuasa, roh-roh leluhur dan penguasa-penguasa alam lain yang dipercaya. Melalui *mulung*, pelaksanaan upacara ritual *belian* serta tariannya dapat terlaksanakan.

Meskipun masyarakat paser sudah menganut berbagai agama atau keyakinan masing-masing, namun masih banyak yang menggunakan upacara ritual *belian* sebagai kepercayaan dalam menyembuhkan penyakit dan sebagainya. Masyarakat yang masih menggunakan upacara ritual *belian* sebagai penyembuhan, kebanyakan berasal dari kalangan yang perekonomiannya sederhana. Jenjang pendidikan yang ditempuh dari SD sampai yang SMP. Kurangnya perekonomian juga memicu mereka untuk kembali menggunakan cara-cara lama di saat yang mendesak. Cara-cara lama yang dipercaya yang tidak dapat dibuktikan kenyataannya, bisa menghasilkan sesuatu yang memuaskan contohnya kesembuhan setelah upacara ritual *belian*. Namun demikian dalam pengobatan secara tradisonal yang menggunakan upacara ritual *belian*, kita dapat melihat banyaknya sesaji yang merupakan berbagai macam ramuan dan daun-daunan yang diperoleh dari hutan serta minyak-minyak yang berasal dari minyak hewani. Kemungkinan besar kesembuhan berasal dari berbagai ramuan yang tidak disadari bahwa itu merupakan obat-obat yang mujarap dalam menyembuhkan penyakit.

A. Daftar Pustaka

- Abdullah, Irawan. Wening Udasmoro, dan Hasse J. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publications.
- Brown, A.R. Redcliffe. 1980. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan A. B. Razak. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Pustaka.
- Haryanto. 2015. *Musik Suku Dayak (Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Jaini. 2014. *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Seni*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 2000. *Arak-arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan, Metalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*. Yogyakarta: Media Kreatif.

- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak (Komodifikasi dan Politik Kebudayaan)*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Moleong, Lexi j. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pramutomo, R.M. 2008. *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematis, dan Aplikasi Keilmuannya)*. Surakarta: ISI Press.
- Prasetyo, Yanu Endar. 2010. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit KDT.
- Royce, Anya Peterson. Terjemahan F.X. Widaryanto. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Budaya*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI.
- Soelaeman, Munandar. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sunjaya. 2008. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta Timur: Nobel Endumedia.

A. Sumber Webtografi

<http://diahhapsariw.blogspot.co.id/2012/10/upacara-adat-belian.html>. Diunduh pada tanggal 20 maret 2017.

<http://sengkatel.blogspot.co.id/2012/11/seni-dan-budaya-paser.html>. Diunduh pada tanggal 04 february 2017 pukul 16.00 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Paser2009. Diunduh 13 Maret 2017.

B. Narasumber

1. Bintar, 68 tahun, penari sekaligus seorang *mulung* atau dukun.
2. Jenam, 68 tahun, tokoh adat dari desa kuaro.
3. Kotot, 73 tahun, *mulung* saat pelaksanaan upacara ritual *belian* di Desa Pias.
4. Semin, 70 tahun, *penggading* atau pembantu *mulung* saat pelaksanaan upacara ritual *belian* di Desa Pait.
5. Sana, 56 tahun, pemusik yang ikut serta dari Desa Sandeley.

D. Videografy

1. Video dokumentasi pelaksanaan upacara ritual Belian di Desa Pias Kabupaten Paser, dokumentasi milik pribadi.
2. Video dokumentasi pelaksanaan upacara ritual Belian di Desa Pait Kabupaten Paser, dokumentasi milik pribadi.